

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam hal ini, peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai (fasilitator). Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Syamsudin, 2007).

Namun, pada praktik pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian atau mengingat, yang berujung pada rendahnya hasil pembelajaran. Sebab untuk mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahas dengan orang lain. Bukan cuma itu, siswa perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah mereka dapat (Silberman, 2009).

Salah satu tugas dari seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar tersebut

dibutuhkan strategi pembelajaran yaitu kesiapan guru mengajar, metode mengajar, kemampuan mengelola kelas dan juga kebiasaan belajar yang baik. Strategi pembelajaran merupakan suatu langkah atau prosedur maupun metode, model dan tehnik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan fasilitas/buatan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, maka mutu pendidikan di Sekolah Dasar harus mendapat perhatian yang serius khususnya pada mata pelajaran IPA. Seperti kenyataan yang kita hadapi selama ini adalah para pendidik kita kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam penyajian materi pelajaran IPA. Pembelajaran yang dirancang selama ini cenderung menonton menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa.

Selama ini guru dalam melaksanakan proses melaksanakan proses belajar dengan menekankan pada siswa untuk menghafal pelajaran dan catatan-catatan yang banyak sehingga siswa kurang aktif serta kurang memperhatikan penjelasan guru dan cenderung lebih banyak bermain pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru diharapkan lebih banyak berperan sebagai fasilitator dari pada pengaruh yang menentukan segala-galanya bagi peserta didik.

Disamping itu siswa lebih sering menjadi pendengar pasif, sementara guru menyampaikan pelajaran, mendikte ataupun menulis dipapan tulis,. Pembelajaran juga tidak dilaksanakan dengan metode menarik, menantang dan menyenangkan. Para peserta didik sering kali menyampaikan materi apa sehingga pembelajran IPA menjadi sulit untuk dibahas (dimengerti), diikitu dan tidak menarik sehingga

hasil belajar siswa kurang memuaskan. Disisi lain, ada kecendrungan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah.

Ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa dengan wali kelas yang bersangkutan, bahwa hasil perolehan nilai rata-rata ulangan harian untuk mata pelajaran IPA secara keseluruhan dikelas IV dari 34 siswa dikelas tersebut hanya sekitar 30% yang memperoleh nilai 70. Padahal Standart Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan disekolah adalah 70.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan menggunakan model pembelajaran mind mapping (peta pikiran). Mind mapping merupakan suatu system pencatatan kreatif yang dapat membantu catatan yang menyeluruh dalam satu halaman dengan lengkap dan mudah dengan cara membentuk sebuah pola gagasan yang berkaitan dengan topik utama ditengah dan sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya sehingga informasi menjadi lebih mudah dimengerti dan diingat kembali.

Dengan model pembelajaran Mind Mapping, siswa diharapkan dapat aktif, kreatif dan termotivasi didalam belajar. Karena hal ini diyakini dapat membuat siswa tertarik dan merasa senang dalam belajar serta menghindarkan siswa dari kejenuhan belajar sehingga momen belajar menjadi maksimal. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan peneliti tindakan dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA pada Materi pokok Perubahan Lingkungan dengan menggunakan Model Pembelajaran Mind

Mapping Di Kelas IV SD Negeri 101896 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Pembelajaran IPA dikelas masih cenderung berjalan monoton
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPA

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat permasalahan di atas terlalu luas dan keterbatasan kemampuan waktu, serta biaya, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Pokok Perubahan Lingkungan di kelas IV SDN 101896 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, adapun yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut : Apakah proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok Perubahan Lingkungan di kelas IV SDN 101896 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi pokok "Perubahan Lingkungan di kelas IV SDN 101896 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013".

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi peserta didik, sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran) dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.
2. Bagi pendidik, dapat dijadikan bahan pemikiran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pengajaran dalam kegiatan belajar khususnya mata pelajaran IPA di SD.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan atau informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dalam membantu pihak sekolah untuk menjalin komunikasi yang positif, dalam meningkatkan pembelajaran siswa terutama pada mata pelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi untuk semua pihak yang membutuhkan dan dapat dimanfaatkan dalam pengembangan penelitian selanjutnya